

## PEMANFAATAN *SOCIAL LEARNING NETWORK* DALAM MENDUKUNG KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

**Maharani Lelasari, Punaji Setyosari, Saida Ulfa**

*Universitas Negeri Malang*

Email: [maharanilelasari@gmail.com](mailto:maharanilelasari@gmail.com)

### ABSTRAK

*Social Learning Network (SLN) merupakan laman yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran melalui jejaring sosial (social network). Schoology merupakan perangkat lunak bagian dari social learning network yang didesain untuk pembelajaran online, melibatkan para siswa, memungkinkan untuk berkolaborasi baik antara sesama pembelajar maupun pembelajar dan pebelajar secara virtual, memungkinkan pengguna berbagi materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan kolaborasi pebelajar secara virtual. Dengan menggunakan schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok. Melalui teknologi SLN Schoology ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan melatih keterampilan sosial serta meningkatkan keterampilan kolaborasi pebelajar. Keterampilan kerja sama atau kolaborasi harus dimiliki oleh peserta didik sebagai keterampilan hidup. Yang mana bukan hanya aspek intelektual saja yang dipentingkan, namun seluruh aspek dari etika, intelektual, sosial, religi, estetika, rasa, fisik, harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Mengingat kemajuan media e-learning dan jaringan internet begitu pesat, maka aktivitas kerja sama atau kolaborasi pebelajar pada masa ini tidak hanya secara konvensional saja, melainkan dapat dilakukan secara online kapan saja dan dimana saja untuk tetap terhubung dengan sesama pebelajar dalam melakukan tukar pikiran, perasaan, berkoordinasi dan memecahkan masalah secara bersama-sama.*

**Kata Kunci :** *Social Learning Network, Schoology, Keterampilan kolaborasi.*

### PENDAHULUAN

Internet sudah terbukti menjadi pedang bermata dua untuk pendidikan. Pemanfaatan internet dan teknologi dalam dunia pendidikan pada zaman sekarang ini sudah tidak lagi asing, dimana dengan memanfaatkan internet pengguna dapat berinteraksi dimana saja dan kapan saja. Bahkan banyak orang dapat menghabiskan waktu untuk beberapa jam lama-nya dalam mengakses internet.

Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet dapat memberikan kemudahan bagi banyak orang. Salah satunya sosial network atau jejaring sosial merupakan salah satu hasil dari perkembangan internet. Yang mana dengan adanya sosial network banyak orang tetap terhubung, membuat relasi dan memenuhi kebutuhan sosial mereka. Bahwasannya tidak dapat dipugkiri bahwa manusia merupakan makhluk sosial, berdasarkan Teori Motivasi bahwa kebutuhan sosial manusia adalah kebutuhan yang paling penting ketiga setelah kebutuhan fisik dan kebutuhan rasa aman (Maslow dalam Slavin, 2009). Oleh karena itu kebutuhan sosial merupakan salah satu alasan orang menggunakan *sosial network*.

Media sosial atau yang kita kenal *Social Network* sekarang ini telah menyusup ke generasi abad 21 dari pengguna internet, menjadi sarana yang menonjol dari penyebaran komunikasi, khususnya di kalangan peserta didik di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Bercovici dalam Al-Rahmi dan Zeki (2016) peserta didik menggunakan media sosial secara umum untuk tujuan keterlibatan interaktif dalam lingkungan sosial. Penggunaan media sosial di kalangan re-maja merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, secara orientasi personal para remaja menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin komunikasi dengan teman-temannya.

Namun sejauh ini keadaannya sosial network yang digunakan peserta didik bukanlah untuk meningkatkan kinerja akademik mereka ataupun untuk berkolaboratif dalam konteks pembelajaran. Tetapi sebagian besar menggunakannya untuk hiburan, hanya sekedar menyebarkan informasi ataupun sekedar bersenang-senang.

Seharusnya media sosial dapat dijadikan alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kinerja akademik siswa (Al Rahmi dkk, 2015). Novak dkk (2012) menyelidiki penggunaan beberapa jenis media sosial. Mereka semua sepakat bahwa media sosial dapat berperan positif dalam meningkatkan kinerja peserta didik dan mendorong pembelajaran kolaboratif aktif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kemunculan media sosial telah berdampak secara signifikan terhadap bagaimana peserta didik belajar dan guru mengajar. Melalui teknologi *social learning network* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, melatih keterampilan sosial dan meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Media sosial tidak hanya sebagai alat untuk memungkinkan transfer pengetahuan tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolaborasi siswa untuk menciptakan pemahaman diantara siswa, diskusi dengan rekan-rekan dan guru, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan penelitian siswa (Redecker dkk, 2010).

Keterampilan kerja sama atau kolaborasi harus dimiliki oleh peserta didik sebagai keterampilan hidup. Partisipasi dalam kerja sama pada keterampilan kolaborasi membantu peserta didik untuk mengembangkan pentingnya dimensi sosial dan pribadi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Law. dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kolaborasi membantu siswa belajar secara sosial dan akhirnya peserta didik juga mendapatkan peningkatan keterampilan sosialnya.

Peserta didik perlu diberikan wawasan kerja kolaborasi, sehingga akan terpuji jiwa-jiwa saling menghormati, menghargai, tenggang rasa, tanggung jawab dan sebagainya (Setyosari, 2009). Pembelajaran yang melibatkan keterampilan kolaboratif mempunyai lima unsur penting (Johnson & Johnson & Smith dalam Setyosari, 2009) sebagai pengikat, yaitu meliputi: (1) *positive inter-dependence* (2) *face-to-face promotive interactions* (3) *individual accountability and personal responsibility*, (4) *team work and social skills*, dan (5) *group processing*.

Sosial Learning Network (SLN) merupakan laman yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran melalui jejaring sosial (*social network*). SLN dapat memberikan kesempatan pada guru dan siswa menggunakan alat jejaring sosial

dengan menyingkirkan konten yang tidak pantas dan meminimalkan masalah privasi dan keamanan (Brady dkk, 2010).

Sehingga penggunaan *social learning network* dalam pembelajaran akan mampu mendukung keterampilan kolaborasi siswa. Komunikasi yang dibentuk dalam *Social Learning Network* dapat menghadirkan tempat dimana individu dapat membentuk grup belajar dan berbagi pengetahuan.

## PEMBAHASAN

### *Social Learning Network*

SLN merupakan salah satu Social Network Sites (SNS) yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan SLN, pengguna dapat dimudahkan dalam hal instalasi tanpa harus membangun web dari awal. SLN dapat memberikan kesempatan pada guru dan siswa menggunakan alat jejaring sosial dengan menyingkirkan konten yang tidak pantas dan meminimalkan masalah privasi dan keamanan (Brady dkk, 2010). William (2012) menyatakan bahwa *social learning network* merupakan jenis jaringan pembelajaran sosial di kalangan pebelajar, instruktur, dan modul pembelajaran. Contoh dari SLN ini adalah Schoology, Edmodo, Sophia, dll.

Schoology merupakan jaringan belajar sosial (SLN) untuk sekolah di mana visual dan fungsionalnya mudah digunakan seperti media sosial facebook, layanan yang dapat digunakan berupa catatan kehadiran, online gradebook (fasilitas untuk mengelola nilai), tes dan kuis, serta tugas atau pekerjaan rumah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Aminoto dan Pathoni (2014: 21) schoology merupakan website yang memadukan *e-learning* dan jejaring sosial. Schoology merupakan salah satu dari beberapa jenis *Social Learning Networks* (SLNs) yang beredar di dunia world wide web (Firmansyah, 2015). Schoology dilengkapi berbagai macam pembelajaran yang hampir sama pada kelas di dunia nyata seperti tes atau kuis, absensi, kursus, hingga kotak untuk mengumpulkan tugas.

Schoology merupakan LMS yang dilengkapi dengan *social network*. Konsep dari schoology sama seperti edmodo, namun dari segi fitur schoology dapat mencakup lebih banyak fungsi-fungsi untuk pembelajaran secara online. Jika dibandingkan dengan moodle, schoology lebih menguntungkan karena tidak memerlukan hosting dan pengelolaan schoology lebih user friendly.

Schoology juga mudah diakses dari semua perangkat mobile. Aplikasi ini dengan mudah didapatkan baik melalui sistem operasi Apple iOS maupun Android. Schoology merupakan perangkat lunak yang didesain untuk pembelajaran online, melibatkan para siswa, memungkinkan untuk berkolaborasi baik antara sesama mahasiswa maupun dosen dan mahasiswa secara virtual, memungkinkan pengguna berbagi materi pembelajaran dan mendukung keterampilan kolaborasi siswa secara virtual. Dengan menggunakan schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok.

### Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi membentuk kerangka kerja dimana pembelajaran kolaboratif dapat terjadi. Dalam pembelajaran kolaborasi, kegiatan kelompok tidak

hanya bertujuan untuk membina kemampuan komunikasi yang menitik beratkan pada bagaimana menjalin hubungan dengan pihak lain, melainkan juga saling belajar, yaitu siswa menemui dan mengetahui sudut pandang yang berbeda dengan dirinya sendiri atau pikiran yang beragam, sehingga dari mereka dan akibatnya pikiran menjadi lebih luas atau dalam (Maasako, 2012:30).

Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial (Setyosari, 2009). Kolaborasi merupakan suatu proses saling bekerja sama, berkoordinasi, mempunyai unsur ketergantungan positif dalam kelompok yang mengarah pada tujuan bersama. Greenstein (2012) mendefinisikan pembelajaran kolaborasi berdasarkan ide sinergi yang bermakna kontribusi semua pihak akan lebih baik dibandingkan kontribusi individual.

Kolaborasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan timbal balik peserta didik dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah bersama. Menurut Gerlach dalam Setyosari (2009), mendefinisikan kolaborasi sebagai landasan interaksi dan gaya hidup seseorang dimana individu bertanggung jawab atas tindakannya, yang mencakup kemampuan belajar dan menghargai serta memberi dukungan terhadap kelompoknya. Kerja kolaborasi merupakan suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama (Setyosari, 2009).

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk melakukan tukar pikiran dan perasaan antara peserta didik yang satu sama lainnya pada tingkatan yang sama (Borich dalam Setyosari, 2009). Dengan melibatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam belajar akan memberikan tujuan pembelajaran yang semula hanya penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Pembelajaran yang melibatkan keterampilan kolaborasi mempunyai lima unsur penting (Johnson & Johnson & Smith dalam Setyosari, 2009) sebagai pengikat, yaitu meliputi: (1) *Positive Interdependence*, (2) *Face-to-face promotive interactions*, (3) *Individual accountability and personal responsibility*, (4) *Team work and social skills*, dan (5) *Group processing*.

### ***Social Learning Network* dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa**

*Social Learning Network* merupakan perangkat lunak yang didesain untuk pembelajaran online, melibatkan para siswa, memungkinkan untuk berkolaborasi baik antara sesama mahasiswa maupun dosen dan mahasiswa secara virtual, memungkinkan pengguna berbagi materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa secara virtual. Dengan menggunakan schoology membantu guru dalam membuka kesempatan berkomunikasi secara luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok.

Keterampilan kolaborasi bukan merupakan keterampilan yang didapat secara instan dan juga bukan bersifat keturunan, melainkan perlu belajar dan dilatih. Agar pendidikan dapat memberikan perkembangan kecerdasan peserta didik secara optimal, meningkatkan hubungan sosial diantara peserta didik, maka peserta didik perlu dilibatkan secara sungguh-sungguh dalam berbagai aktifitas kerja sama (kolaborasi).

Dampak media sosial pada pen-didikan dapat menjadi pendorong dan juga ancaman bagi proses pembelajaran. Media sosial sebaiknya dijadikan alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kinerja akademik siswa (Al Rahmi dkk, 2015). Novak dkk (2012) menyelidiki peng-gunaan beberapa jenis media sosial. Mereka semua sepakat bahwa media sosial dapat berperan positif dalam meningkatkan kinerja peserta didik dan mendorong pem-belajaran kolaborasi aktif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Melalui lingkungan sosial online, siswa menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka dalam me-mecahkan masalah atau mengorganisasi hubungan sosial dengan cara kolaborasi (Anderson dkk, 2010). Pelajar atau mahasiswa merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan untuk belajar harus disesuaikan dengan diri mereka sebagai pengguna media sosial. Seiring dengan teknologi yang semakin canggih, cara guru atau dosen dalam memberikan pembelajaran harus berubah. Dengan adanya internet akan ada pergeseran dalam bagaimana siswa belajar dan berkomuni-kasi, serta bagaimana meningkatkan fungsionalitas teknologi.

Keterampilan kolaborasi merupakan sesuatu yang penting dan berguna untuk keberhasilan peserta didik ke depannya. Sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam pem-belajaran. Kolaborasi yang dilakukan pada masa sekarang ini bukan hanya pada kelas saja melainkan dengan kelas virtual melalui *social learning network* yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan berkomunikasi secara luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk ber-peran dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok.

## **KESIMPULAN**

Melalui teknologi SLN schoology pembelajaran kolaborasi siswa tidak dilakukan hanya tatap muka di kelas saja, namun dilakukan secara virtual tidak terbatas ruang dan waktu. Komunikasi yang dibentuk dalam *Social Learning Network* dapat menghadirkan tempat dimana indi-vidu dapat membentuk grup belajar dan berbagi pengetahuan. Dengan adanya SLN schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok. Mengingat keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan pebelajar untuk ke depannya. Sehingga hal tersebut sejalan dengan pemanfaatan SLN schoology yang disesuaikan dengan gaya hidup kebanyakan remaja sekarang yaitu pengguna *social network*. Dimana *social network* sepatutnya dijadikan alat pedagogis yang efektif untuk mening-katkan kinerja akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Rahmi, W. Zeki, A.M. 2016. *A Model of Using Social Media for Collaborative Learning to Enhance Learners Performance on Learning*.(Online). ([www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1319157816300672](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1319157816300672)), diakses pada tanggal 15 April 2017.
- Firmansyah, Beny H. 2015. *Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology: Prosiding Seminar Nasional UM 2015*. Greenstein, L. (2012) *Beyond the core: Assessing authentic 21st century skills. Principal Leadership, 13 (4)*
- Law, Quenie P.S., So, Henry C.F., Chung, Joanne W.Y. 2017. *Effect of Collaborative Learning on Enhancement of Student' Self-Efficacy, Social Skills and Knowledge toward Mobile Apps Development, American Journal of Educational Research: Vol 5.* (Online) ([Pubs.sciepub.com/education/5/1/4/](http://Pubs.sciepub.com/education/5/1/4/)), diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Masaaki, Sato. (2012). *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama Praktek "Learning Community"*. Jakarta: Depdiknas/Depag-JICA
- Novak, E., Razzouk, R., Johnson, E., 2012. *The educational use of social annotation tools in higher education. The Internet and Higher Education : Vol 15.* (Online). ([www.sciencedirect.com/science/article/pii/S109675161100056X](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S109675161100056X)), diakses pada tanggal 16 April 2017.
- Redecker, C., Ala-Mutka, K., & Punie, Y. (2010). *Learning 2.0-The impact of social media on learning in Europe. JRC Scientific and Technical Report: Vol:13.* (Online). diakses pada tanggal 16 April 2017.
- Slavin, Robert. 2009. *Educational Psychology: Theory and Practice, Eight Edition*. Terjemahan Samosir 2009. Jakarta:Indeks.
- Setyosari, Punaji. 2009. *Pembelajaran Kolaborasi Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab*. Universitas Negeri Malang.
- Brady, K. P., Holcomb, L. B., & Smith, B. V. (2010). *The use of alternative social networking sites in higher educational settings: A case study of the e-learning benefits of Ning in education. Journal of Interactive Online Learning, 9(2).* (Online). ([Www.ncolr.org/jiol/issues/pdf/9.2.4.pdf](http://Www.ncolr.org/jiol/issues/pdf/9.2.4.pdf)) diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Williams, S. (2003). *Clerical medical feeds back on blended learning. Industrial and Commercial Training, 35(1), 22–25.*